

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non performing financing (NPF) musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 secara umum relatif rendah karena selama periode tersebut, rata-rata rasio *non performing financing (NPF) musyarakah* sebesar 4,16% dan berada di bawah standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%. Walaupun pada tahun 2006 dan 2007, rasio *non performing financing (NPF) musyarakah* berada pada level 8,45% dan 6,30%. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya pengontrolan penyaluran pembiayaan sehingga menyebabkan *non performing financing (NPF) musyarakah* semakin meningkat.
2. Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 mengalami fluktuasi, namun cenderung meningkat. Nilai tertinggi yaitu pada tahun 2004 yakni sebesar 18,85%. Artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari dana yang telah ditanamkan oleh pemegang saham adalah sebesar 18,85%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 15 dapat disimpulkan bahwa pada kasus PT. Bank Syariah Mandiri terdapat pengaruh yang negatif antara *Non Performing Financing (NPF) Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROE. Artinya, setiap kenaikan *non*

performing financing (NPF) musyarakah, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas dan sebaliknya setiap penurunan *non performing financing (NPF) musyarakah*, maka akan menaikkan tingkat profitabilitas. Perhitungan korelasi *Spearman Rank* menunjukkan angka sebesar $-0,214$. Hal ini menunjukkan kecil sekali pengaruh *non performing financing (NPF) musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas sehingga yang lebih besar mempengaruhi tingkat profitabilitas ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar Bank Syariah Mandiri meningkatkan proporsi pembiayaan *Musyarakah* namun dengan kualitas manajemen yang baik agar nilai pembiayaan bermasalah bisa ditekan bahkan dapat dihilangkan sehingga Bank Syariah Mandiri dapat mengakomodir kebutuhan modal pada sektor ekonomi riil melalui skema pembiayaan *Musyarakah* serta dapat mengoptimalkan pencapaian profitabilitas karena dana yang ada dapat digunakan secara lebih produktif.
2. Karena jumlah *non performing financing* yang masih cukup tinggi, maka perusahaan perlu meningkatkan lagi kinerja fungsi pengawasan sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah dapat diminimalisir.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada sistem pengendalian intern bank dalam proses penyaluran pembiayaan. Hal ini dipandang penting

mengingat *non performing financing (NPF)* dipengaruhi oleh pengendalian pada saat akan menyalurkan pembiayaan atau dengan kata lain dipengaruhi oleh penilaian kelayakan pemberian pembiayaan oleh pihak bank.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama, penulis menyarankan untuk menambah jumlah sampel, menggunakan variabel yang lain seperti *net profit margin*, *earning per share* atau *return on investment* dan kemudian melakukan penelitian perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis.

